

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu produk yang bersumber dari pola pikir berupa ide dan gagasan manusia yang tidak memiliki batas, yang dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Setiap zaman dan tempat tentunya memiliki suatu aktivitas bersastra, hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pola pikir manusia. Pengertian sastra sendiri hingga saat ini belum menemukan satu kesatuan, namun umum diketahui bahwa sastra memiliki dua cakupan bidang yang cukup menonjol yakni sastra sebagai bentuk suatu karya dan sastra sebagai rumpun ilmu. Kartikasari & Suprato (2018: 10) menuliskan bahwa sastra yang merupakan suatu karya seni merupakan manifestasi dan representasi kehidupan nyata manusia, yang kemudian disajikan oleh para pengarang secara spesifik. Wiyatmi (2011: 18) menyebutkan bahwa dalam kerangka ilmu sastra, sastra mengacu pada suatu cabang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra secara sistem dan terorganisir.

Perlu disadari bahwa suatu karya sastra juga dibuat dengan melihat permasalahan dalam kehidupan manusia, beberapa isu yang ada berkaitan dengan permasalahan dalam bidang politik, agama hingga kesehatan moral dan mental manusia. Keberagaman isi karya sastra yang berdasarkan pada persoalan manusia mendorong timbulnya kajian-kajian dalam meneliti suatu karya sastra. Selain sebagai representasi bentuk keindahan yang tampak, sastra juga digunakan sebagai upaya yang tepat untuk mengkritik atau menyampaikan aspirasi penulis terhadap fenomena sosial yang dianggap menyimpang dalam masyarakat, seperti

adanya Penjajahan, pelecehan, penyelewengan, kekerasan hingga kerusakan yang dilakukan manusia terhadap alam semua terabadikan dalam karya sastra. Bentuk karya sastra yang menampakkan sisi lain dari kehidupan seperti inilah yang dikatakan sebagai bentuk penolakan dan simpatik penulis terhadap fenomena sosial. Fenomena dalam masyarakat yang menjadi topik dalam suatu karya sastra berhubungan dengan kajian ilmu yang berhubungan dalam karya sastra. Salah satu hubungan yang tampak terjalin adalah hubungan antara kesusastraan dengan ilmu psikologi. Kajian terhadap karya sastra menggunakan ilmu psikologi, sosial dan lain sebagainya merupakan upaya pengembangan ilmu kesusastraan di dalam memperjelas hubungan antar ilmu yang ada, sekaligus memberikan bantuan memperkenalkan pada masyarakat luas informasi terbaru mengenai bagian-bagian ilmu lain yang saling terhubung.

Meneliti karya sastra menggunakan ilmu psikologi khususnya kajian psikoanalisis Freud tidak asing lagi pada saat ini, di mana kajian ini berfokus pada kepribadian manusia. Helaluddin (2019: 1-2) mengidentifikasi teori psikoanalisis sebagai teori yang berusaha untuk menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian manusia, di mana unsur utamanya adalah motivasi, emosi dan aspek internal. Halaluddin juga menambahkan bahwa kepribadian manusia berkembang jika terjadi konflik antara aspek-aspek psikologis, yang umumnya terjadi pada saat manusia masih berada ditahap usia dini hingga anak-anak. Secara sederhana kepribadian dalam diri manusia adalah bentuk keinginan atau dorongan dasar yang dimiliki manusia untuk mencapai kesenangan dan mencoba meminimalkan ketegangan dirasakan.

Seperti yang diketahui bahwa kepribadian manusia berkembang jika ada konflik yang terjadi antar aspek-aspek psikologisnya, dalam psikoanalisis aspek-aspek tersebut adalah bagian dari struktur kepribadian yang meliputi Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis) dan Superego (aspek sosiologis). Freud menerangkan bahwa aspek Id sebagai bawaan lahir, yang beberapa prosesnya terjadi di alam bawah sadar. Melalui Ego sebagai mediator yang terjadi di alam sadar dan terpengaruh alam bawah sadar, Id mencoba untuk muncul ke alam sadar (bentuk tindakan) namun terkadang mendapatkan pertimbangan bahkan penolakan dari Superego yang merupakan suatu sistem nilai dari ajaran moral dalam masyarakat (Muis, 2013: 4-5). Konflik antar ketiga aspek psikologis inilah yang membantu, terbentuknya suatu kepribadian yang condong pada tercapainya kesenangan dengan meminimalkan ketegangan. Suryabrata (2013: 144) menyebutkan karena tekanan kecemasan ataupun ketakutan yang berlebihan manusia terkadang melakukan cara yang ekstrem untuk menghilangkan atau mereduksi ketegangan yang dirasakan, cara-cara yang digunakan tersebut dinamai mekanisme pertahanan diri. Secara sederhana mekanisme pertahanan diri adalah upaya merujuk pada peralihan mencari objek pengganti, untuk melepaskan diri dari perasaan malu, gelisah, cemas, takut hingga frustrasi.

Studi atau analisis psikologi mengenai tipe dan hukum-hukum psikologi dalam suatu karya sastra, seperti penelitian terhadap struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri tentunya melibatkan pengamatan terhadap tingkah laku dan mental tokoh yang terdapat dalam karya. Hal ini akan menarik untuk diteliti, karena mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan kejiwaan yang dituangkan penulis dalam karya sastranya. Mengkaji kepribadian tokoh dalam karya sastra

juga akan membuka pikiran, memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa hal-hal di luar kendali dan tidak tampak dapat mempengaruhi kepribadian bahkan hidup seseorang.

Salah satu bentuk sastra berupa prosa yang cukup banyak diminati adalah novel. Pemilihan novel dalam suatu analisis memberikan keunggulan tersendiri di mana novel biasanya memiliki alur yang kompleks, mampu memberikan gambaran yang jelas untuk setiap kejadian-kejadian dalam cerita novel. Selain alur yang kompleks, novel juga menjabarkan karakteristik dan kepribadian tokoh dengan lebih jelas.

Penulis muda yang karyanya cukup menarik untuk dibahas dalam suatu kajian, salah satu adalah Cahya Maharani yang memiliki nama pena Caaay. Caaay merupakan seorang penulis wanita yang cukup aktif menulis, terlihat pada profil akun *Wattpad* miliknya dengan nama *@Caaay_*, bahwa ia mulai bergabung untuk menulis di aplikasi *Wattpad* pada 12 Januari 2017. Saat ini akun *Wattpad* milik Caaay telah memiliki 54 ribu pengikut, dengan jumlah enam cerita yang telah ditulis di akun tersebut. Berdasarkan enam cerita yang ditulis oleh Caaay, tiga di antaranya telah berhasil diterbitkan dalam bentuk buku. Ketiga karya Caaay yang telah diterbitkan meliputi novel dengan judul *Not Me, Save Me*, dan *About Me*.

Novel yang akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *Not Me*, beberapa peristiwa dalam novel ini berasal dari pengalaman pribadi dan beberapa orang kenalan Caaay selaku penulis novel yang pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan, seperti adanya perundungan di lingkungan sekolah dan kekerasan yang dilakukan anggota keluarga. Pengalaman inilah yang ingin dibagikan oleh penulis novel *Not Me* kepada pembaca sebagai

bentuk penolakan terhadap perilaku menyimpang tersebut. kisah *Not Me* ditulis pertama kali di salah satu platform aplikasi dan situs komunitas penulis, maupun pembaca cerita yaitu *Wattpad*. Cerita *Not Me* cukup populer, tidak hanya telah dibaca lebih dari 9,5 juta kali di akun *wattpad* milik Caay. Kepopuleran novel *Not Me* juga terlihat pada aplikasi *Tik-Tok*, dimana kutipan pada novel tersebut mendapatkan penayangan yang cukup tinggi dengan jumlah lebih dari 54,5 juta tanyangan. Pencapaian ini berhasil membawa novel *Not Me* menduduki rak dengan judul buku *best seller* (Maharani: 2021). Selain kepopulerannya novel *Not Me* juga memiliki keunikan tersendiri di mana penulis menggunakan gaya penulisan yang lugas dan santai, sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami isi novel. *Not Me* juga menawarkan premis cerita yang menarik mengenai isu kesehatan mental, bahkan setiap karakter tokoh memiliki nilai yang kuat hubungannya dengan psikis.

Pemilihan novel *Not Me* dibandingkan novel karya Caay lainnya, berkaitan dengan isu kekerasan yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan sekolah, di mana isu-isu tersebut dibahas lebih terperinci dalam novel *Not Me* dibandingkan novel karya Caay lainnya. Jika membaca tiga novel (*Not Me*, *Save Me*, dan *About Me*) karya Caay yang telah diterbitkan dapat diketahui bahwa novel *Not Me* merupakan inti dari ketiga kisah tersebut, sedangkan dua kisah lainnya sebagai pelengkap yang menjabarkan kehidupan tokoh pendukung yang terdapat dalam novel *Not Me* dan menjadikan tokoh tersebut sebagai tokoh utamanya, namun jalan cerita tetap memiliki kaitan dengan tokoh utama dalam novel *Not Me*.

Pemilihan tokoh utama dari novel *Not Me* sebagai fokus penelitian, berkaitan dengan masalah kejiwaan yang dialami tokoh. Tokoh utama dalam

novel *Not Me* bernama Cakrawala Agnibrata, pelajar yang memiliki gangguan mental berupa halusinasi, *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) dan *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTCD) gangguan mental ini muncul setelah tokoh mengalami atau menyaksikan kekerasan saat kecil dan berlangsung secara terus-menerus hingga dewasa (Maharani, 2019). Kekerasan hingga gangguan mental yang dialami tokoh utama tentu akan menimbulkan suatu kecemasan serta ketegangan, yang akan mendorong tokoh utama untuk melakukan suatu tindakan sebagai upaya pertahanan diri (Mekanisme Pertahanan Diri).

Selain teori kepribadian Sigmund Freud, tentu ada teori psikologi kepribadian yang dikembangkan para ahli lainnya dapat digunakan sebagai teori penelitian. Namun pemikiran Freud mengenai perkembangan mental yang sebagian besar dipengaruhi alam ketidaksadaran (Id) dan kebutuhan, mendasari munculnya teori para ahli lain seperti teori milik Gardner Murphy. Murphy berpendapat bahwa kepribadian dipahami berdasarkan sifat biologis dan sosial (Sujanto, Dkk 2009 :131). Peneliti juga menemukan adanya korelasi antara teori psikoanalisis dengan isi novel *Not Me*, dapat dilihat dari permasalahan kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Not Me* sebagian besar memengaruhi kepribadian tokoh utama. Berdasarkan kelebihan dan korelasi teori dengan karya sastra, peneliti merasa teori psikoanalisis tentang struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri yang dicetuskan Sigmund Freud lebih cocok digunakan sebagai teori penelitian.

Berdasarkan pada pemaparan di atas penulis tertarik mengkaji sastra berupa novel, berjudul *Not Me* karya Caaay. Menggunakan kajian psikologi struktur kepribadian Sigmund Freud yang terbagi dalam tiga unsur yakni Id, Ego dan

Superego. Selain mengkaji struktur kepribadian tokoh utama dalam novel, penelitian ini akan membahas bagaimana cara tokoh utama dalam novel *Not Me* mengurangi kecemasan berdasarkan asumsi psikoanalisis Freud berupa mekanisme pertahanan diri. Terdapat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai psikoanalisis, dengan fokus kajian pada kejiwaan tokoh utama. Penelitian skripsi oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Nimas Anggraini Kencanasari (2023) dengan judul *Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama Ong Djing Fei dalam Novel Dari Dalam Kubur Karya Soe Tjen Marching (Teori Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Penelitian yang dilakukan oleh Nimas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini menggunakan tokoh utama dalam novel *Not Me* karya Cahya Maharani sebagai fokus objek kajian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Not Me* karya Caaay?
2. Bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Not Me* karya Caaay?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian yang dirujuk berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan;

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Not Me* karya Caaay.
2. Mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Not Me* karya Caaay.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dalam melakukan penelitian psikologi sastra menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud;

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menerapkan teori Sigmund Freud terkait struktur kepribadian dan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri, sebagai sumbangsih bagi perkembangan kajian psikologi sastra.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Not Me* karya Caaay ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu ataupun mendatang mengenai kajian psikologi sastra khususnya struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri.

2) Bagi Mahasiswa Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru, yang lebih kreatif serta inovatif dimasa mendatang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

3) Bagi Program Studi Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini merupakan suatu kontribusi pemikiran peneliti, guna mengangkat ekisistensi mengenai ilmu kejiwaan yang terdapat dalam kesusastraan pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi.

4) Bagi Peneliti

penelitian ini merupakan sarana pembelajaran dan penambah pengetahuan diri mengenai kajian terhadap kesusastraan. Penelitian ini juga sebagai upaya peneliti dalam memenuhi tugas kelulusan pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi.